

**PERANAN BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN
AGAMA ANAK DI RW. 001 RT.003 BELOPARANG KELURAHAN
BONTO LEBANG KECAMATAN BISSAPPU
KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

IRDAYANTI

10519246715

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : IRDAYANTI NIM: 10519246715 Skripsi yang berjudul "Peranan Bimbingan Orangtu Terhadap Pengamalan Agama Anak Di Rw. 001 RT.003 Beloparang Kelurahan Bonti Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng "

Telah diujikan pada Hari Kamis 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs.H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	(.....)
Anggota	: Dra.Hj. Atika Achmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Mahlani Sabae, S. Th.I., M.A	(.....)
Pembimbing I	: Dr.Hj. Sumiati, M.A.	(.....)
Pembimbing II	: Dra.Hj. Atika Achmad, M.Pd.	(.....)

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : Kamis / 20 / Juni / 2019
Tempat : Kampus Unismuh Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

BAHWA Saudara (i)
Nama : IRDAYANTI
Nim : 10519246715
Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak Di Rw. 001 RT.003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng
Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM: 554 612

Sekertaris


Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si (.....)
Penguji III : Dra.Hj. Atika Achmad, M.Pd (.....)
Penguji IV : Mahlani Sabae, S. Th.I., M.A (.....)

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM-554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Peranan Bimbingan Orangtua terhadap Pengamalan Agama Anak di RW. 001 RT. 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng**

Nama : **IRDAYANTI**

Stambuk : 10519 2467 15

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1440 H
15 Mei 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Sumlati, M.A.
NIDN: 2112087201


Dra. Hj. Atikah Achmad, M.Pd.
NIDN: 2017085703

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irdayanti

Nim : 10519246715

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan).
2. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Juni 2019

Penyusun:



Nim.10519246715

ABSTRAK

IRDAYANTI. 10519246715. *Peranan Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak Di Rw. 001 RT.003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.* Dibimbing oleh Dr.Hj.Sumiaty, M.A dan Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.

Tujuan Penelitian: 1) Untuk mengetahui bimbingan orangtua terhadap anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng 2) Untuk mengetahui pengamalan beragama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng 3) Untuk mengetahui pengamalan beragama pada anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Fokus difokuskan pada Bimbingan Orangtua terhadap Pengamalan beragama anak yang berusia 4-12 tahun di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Bimbingan orangtua terhadap anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, bukan hanya pemberian bimbingan melainkan memberikan contoh kepada anak tentang pengamalan beragama. 2) Pengamalan beragama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng masih kurang, hal tersebut terjadi karena anak yang sudah diberikan bimbingan berubah sedikit demi sedikit hal ini dipicu dari faktor kemalasan anak yang cepat bosan dalam belajar dan lebih senang bermain gadget. 3) peranan bimbingan orang tua terhadap pengamalan agama anak sangatlah penting karena keberhasilan anak itu diliaht dari bagaimana orangtua membimbing dan mendidik seorang anak hal itu terjadi karena orangtua adalah lingkungan belajar terdekat anak pada saat mereka tinggal dirumah, lemahnya arahan orang tua dalam memberikan pengamalan beragama menjadi faktor yang sangat dominan bagi anak untuk berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Kata Kunci: Bimbingan Orangtua, Pengamalan Agama Anak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peranan Bimbingan Orangtua terhadap Pengamalan Agama Anak di RW 001 RT 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantan”

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW atas nikmat rezeki, Nabi yang membawa ummat manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang terang menderang. Peneliti menyadari dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, peneliti tidak luput dari berbagai macam hambatan dan tantangan. Namun semua dapat terlewati dengan baik atas bimbingan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan. Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Ucapan teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda **Ibrahim** dan Ibunda **Pida,S** yang telah melahirkan, merawat, dan serta senantiasa mengiringi peneliti dengan do'a suci dan mengorbankan segalanya demi kepentingan peneliti dalam menuntut ilmu. Tidak lupa peneliti haturkan terimakasih kepada saudara dan saudari tercinta Irfan Efendi S.T, Irmawati

S.Pd, dan Ahriani dan semua keluarga yang telah memberikan nasehat, motivasi, serta do'a yang tulus.

2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Sumiati, S.Ag.,M.Pd dan Dra.Hj. Atika Achmad, M.Pd. selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Masyarakat Beloparang yang merupakan objek dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman dan sahabat peneliti, Wahyudin, Agustriawan Erwin Rasyid, Maya, Sri, Lija, Rasmayanti, Mardaya,Rifka,Fitri dan Keluarga besar PAJ yang senantiasa memberikan bantuan dan dorongan semangat selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2015 (PAI) kelas E,yang senantiasa menemani perjalanan kuliah dan berbagi pengalaman hingga penyelesaian tugas akhir ini.
10. Serta teman-teman sekalian yang tidak sempat saya tuliskan namanya yang membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat berkarya

lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, Juni 2015

Penulis

Irdayanti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bimbingan Orangtua	10
1. Pengertian Bimbingan	11
2. Pengertian Orangtua	11
3. Tugas dan Tanggung jawab Orangtua.....	15
B. Pengamalan Agama Anak	31
1. Pengertian Pengamalan	31
2. Pengertian Agama.....	32
3. Bentuk Pengamalan Agama	34
4. Pengertian Anak.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	39
C. Fokus penelitian.....	39

D. Deskripsi Fokus Penelitian	39
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Gambaran Umum Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng .	44
2. Keadaan Geografis	45
3. Keadaan Sosial	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
1. Bimbingan orangtua terhadap anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	50
2. pengamalan agama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	55
3. Peranan bimbingan orangtua terhadap pengamalan agama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai suatu makhluk pilihan Tuhan, sebagai khalifah-Nya di bumi, serta sebagai makhluk yang semi samawi dan semi duniawi yang dalam dirinya ditanamkan sifat mengakui Tuhan, bebas terpercayai, rasa tanggung jawab terhadap dirinya maupun alam semesta, serta dikarunia keunggulan untuk menguasai alam semesta langit dan bumi. Manusia di pusakai kearah kecendrungan kepada kebaikan dan kejahatan. Kemajuan mereka dimulai dengan kelemahan ketidakmampuan yang kemudian bergerak kearah kekuatan, tetapi itu tidak akan menghapuskan kegelisahan mereka, kecuali kalau mereka dekat dengan Tuhan dan mengingat-Nya.

Hal ini disebabkan karena manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk beragama sesuai dengan fitrahnya. Pada manusia purba, manusia mengasumsikannya lewat mitos yang melahirkan agama animisme dan dinamisme. Meskipun dengan pikiran dan kondisi yang cukup sederhana, manusia dahulu telah mengakui bahwa di luar dirinya ada zat yang lebih berkuasa dan menguasai seluruh kehidupannya. Namun mereka tidak mengetahui hakikat zat yang berkuasa. Mereka aplikasikan apa yang mereka yakini dengan berbagai bentuk upacara ritual seperti pemujaan terhadap batu besar, gunung, matahari dan roh

nenek moyang mereka. Semua itu telah menjadi bukti bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi beragama.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak merupakan bagian unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Seorang ibu atau bapak untuk membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan dan usaha yang diridhoi Allah.

Ayah dan ibu dalam peranannya dalam mendidik anak-anak, sama-sama mempunyai tanggung jawab yang besar, maka sebagai orangtua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus di tanamkan sedini mungkin. Orangtua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu di terapkan oleh orangtua, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan secara tingkahlaku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang di antaranya sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar

yang cukup memadai keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya dan masa pembentukan karakter. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tidak mudah hilang atau sulit untuk merubahnya.

Keluarga sebagai tempat penanaman pertama terhadap nilai-nilai emosi dan sikap seorang anak juga merupakan titik sentra dalam pembentukan watak dan kepribadian anak, pengalaman agama, budipekerti serta dasar pergaulan yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan agama yang intensif dari kedua orangtuanya.

Agama membeikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat, dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup yang lain. Jika bimbingan dapa dijalankan dengan baik maka akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin

dalam hidup ini. Agama sangat perlu dalam kehidupan baik bagi orangtua maupun bagi anak-anak, khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapatkan didikan agama di waktu kecilnya tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama dikala dewasa nanti. Agama mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Ajaran agama selalu mengajarkan hal-hal yang baik dan melarang manusia untuk berbuat sesuatu yang merugikan orang lain apapun bentuknya. Ajaran agama mampu memperbaiki kualitas kehidupan seseorang dalam bergaul dan berinteraksi ditengah masyarakat. Bahkan mampu mengubah pribadi seseorang atau kelompok menjadi memiliki jenjang kehidupan yang baru yaitu kehidupan yang lebih baik dan mencapai spiritualnya masing-masing. Olehnya itu pengenalan ajaran agama sejak anak usia dini sangatlah penting dalam membentuk kesadaran dan pengamalan agama pada diri anak. Dari sinilah dapat kita ketahui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama pada anak-anaknya. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangatlah besar.

Berbicara mengenai tanggung jawab orang tua dalam hal ini tidak lepas dari pendidikan agam islam, karena hal ini telah menjadi tanggung jawab bagi orang tua, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban menjaga keluarganya dari siksa api neraka, hal ini tentunya dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan agama islam yang benar. Dari sini dapat kita ketahui bahwa keluarga benar-benar mempunyai tanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap manusia, sebab seseorang lebih banyak berada di dalam rumah tangga dibandingkan dengan di tempat-tempat lain.²

Hal yang sama juga di kemukakan oleh Zakiyah Darajat bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah merasakan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang

¹Kementrian Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan (Cet.19; Cipinang Muara-

²Z.Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang : Angkasa Raya, 1981),

pada waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu-bapaknya orang yang tau tentang beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang itu dengan sendirinya mempunyai kecendrungan dengan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melanggar larangan-larangan agama, dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.³Namun teori tidak selalu sama dengan prakteknya, begitu halnya di “Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng” tampak begitu religius pada masa-masa beberapa tahun silam. Hal tersebut bisa dilihat dari ramainya pada waktu shalat magrib, setelah melaksanakan shalat magrib anak-anak melanjutkan kegiatan mengaji baik yang dilaksanakan di mesjid maupun di rumahnya masing-masing.

Akan tetapi pada saat ini, nuansa relegi itu sudah terkikis dengan kemajuan zaman yang begitu pesat, kegiatan keagamaan begitu drastis menurun, dahulunya mesjid ramai dengan jama'ah baik orangtua maupun anak-anak, saat ini tampak sepih, anak-anak yang biasa mengaji setelah shalat magrib, sekarang sudah tidak lagi. Anak-anak lebih sibuk menyaksikan tayangan televisi dan bermain dengan gadget. Bahkan banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak usia

³Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 35.

sekolah dasar, seperti merokok, berkelahi. Meskipun mereka bersekolah baik di sekolah yang berbasis agama seperti madrasah, Sekolah Dasar Muhammadiyah maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), namun hal itu tidak cukup untuk membentuk pengalaman beragama pada anak yang sesuai dengan ajaran islam.

Faktor-faktor yang menyebabkan pendidikan agama tidak begitu diperhatikan dalam keluarga. Misalnya pengetahuan agama orang tua yang kurang, atau benturan-benturan kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga yang menjadi faktor penghalang berlangsungnya pendidikan agama dalam keluarga, Seperti halnya yang terjadi di Desa Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, orang tua hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri, dan ada pula yang hanya sibuk duduk dirumah tetangga tanpa memperhatikan tugas-tugas yang sesungguhnya ia akan lakukan terhadap anaknya seperti mengajarkan sikap religius. Dari sini dapat kita ketahui betapa besar peran orang tua dalam mendidik anaknya, bahkan sampai sesuatu perbuatan dan kebiasaan yang tidak disengajapun dapat menjadi pelajaran bagi anaknya.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk membahas tentang “Pengaruh Bimbingan Agama Islam Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kaupaten Bantaeng “ mengingat orang tua merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan tugas pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan orangtua terhadap anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng ?
2. Bagaimana pengamalan agama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng ?
3. Bagaimana peranan bimbingan orang tua terhadap pengamalan agama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bimbingan orangtua terhadap anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng
2. Untuk mengetahui pengamalan beragama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

3. Untuk mengetahui pengamalan beraga pada anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini dapat diharapkan memenuhi beberapa hal, yaitu:

1. Memberikan informasi kepada orang tua bawasannya bimbingan pendidikan agama islam orang tua terhadap anaknya sangatlah penting, maka hendaknya orang tua terus memberikan bimbingan kepada anaknya.
2. Supaya hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi kepada orangtua, khususnya yang berkaitan dengan pengamalan beragama, agar nanti dapat berperan positif untuk menanamkan pengamalan beragama pada anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Orangtua

1. Pengertian Bimbingan

Secara terminologi, bimbingan berarti petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu, atau bisa berarti tuntunan atau pimpinan. Sedangkan secara etimologi, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴

Ada beberapa pengertian bimbingan dari para ahli yaitu sebagai berikut:

“Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari”.⁵

“Menurut Levefer dalam Mc, Daniel, dalam Giyono (1959) Mengemukakan bahwa bimbingan adalah bagian dari proses yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh

⁴ Depdikbut RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 133

⁵Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Cet 3; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012).h. 1

pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti bagi masyarakat”.⁶

“Menurut Hallen, bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” (pimpinan, bimbingan, pedoman, petunjuk), kata “guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menentukan, ataupun membantu”.⁷

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu tuntunan dan proses pemberian arahan atau didikan kepada anak agar mampu mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hidupnya sendiri, agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.

2. Pengertian Orangtua

Orang tua Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata orang tua mempunyai arti sebagai berikut : Ayah ibu kita, orang yang cerdas cendekia dianggap tua pandai, ahli, orang yang di hormati dan disegani di kampung.⁸ Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan

⁶ Giono, *Bimbingan Dan Konseling* (Cet. 1; Bandar Lampung: Media akademi, 2015)

⁷Hallen, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Jakarta Ciputat press, 2002), h. 2.

⁸,KamusLengkap Bahasa Indonesia, (Cet. 3; 2008), h. 667

bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.⁹

Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikkan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang paling dapat memberi kasih sayang, kegiatan menyusui, efektif dan ekonomis. Di dalam keluargalah kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya di kemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional, dan spiritual.

Ahmad Tafsir Berpendapat bahwa:

“Orangtua adalah pendidikan utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anak, disebut pendidikan utama karena besar sekali pengaruhnya. Disebut-sebut pendidikan pertama karena merekalah yang pertama yang mendidik anaknya, Di sekolah, pesanten, dan guru agama yang diundang adalah institusi pendidikan dan orang yang sekedar membantu orang tua.”¹⁰

Pada awalnya penciptaannya seorang anak lahir dalam keadaan suci dan bertauhid murni, ia mempunyai fitrah untuk beragama.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه بخاري)

Artinya:

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah

⁹Zakiah Darajat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam (Cet. VI; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 35

¹⁰Tafsir Ahmad, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, (Bandung: bulan bintang, 1884), h. 95

yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi. (H.R Bukhori Muslim).¹¹
 Sebagai Firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rum ayat 30 yang

berbunyi

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahan:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹²

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah, manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Pendidikan berawal dari rumah, di mana seorang anak tumbuh dari didikan orang tuanya. Dan rumah yang didambakan setiap anak adalah rumah layaknya surga, yaitu suasana yang penuh kasih sayang sehingga memberikan rasa aman kepada anak untuk bertumbuh kembang. Sebagai tugas dan kewajiban orang tua adalah untuk membahagiakan anak di dunia sampai akhirat.

“Zakiah Daradjat Menyatakan Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan

¹¹ [https://www.google.com/amp/s/mromi.wordpress.com/2010/04/30Setiap Anak Di Lahirkan Dalam Keadaan Fitrah, Di Akses Pada tanggal 20 Desember 2018 , pukul 17:58](https://www.google.com/amp/s/mromi.wordpress.com/2010/04/30Setiap-Anak-Di-Lahirkan-Dalam-Keadaan-Fitrah,-Di-Akses-Pada-tanggal-20-Desember-2018,-pukul-17:58)

¹² Kementrian Agama RI, Op.Cit. h. 407

bentuk pertama dari pendidikan terdapat dari kehidupan keluarga".¹³

Orangtua menurut surah Al-Lukman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahan:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹⁴

Maksud dari ayat di atas adalah, orangtua merupakan pembentuk kepribadian anak sejak dini dan orangtua diperintahkan agar membimbing anaknya selambat-lambatnya setelah anak berumur dua tahun. Beberapa pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang merawat, membesarkan, dan mendidik anaknya, mereka pemimpin bagi anak dan keluarganya, orangtua juga adalah panutan dan cerminan bagi anaknya yang pertama kali ia kenal, ia lihat dan ia tiru, sebelum anak mengenal lingkungan sekitarnya.

bimbingan orangtua adalah pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak-anaknya, guna mengatasi berbagai kesulitan. Dalam hal ini bimbingan lebih diarahkan kepada bimbingan agama Islam. Dengan demikian,

¹³Loc.cit,Zakiah Darajat. h .35

¹⁴Kementrian Agama RI,. h. Op.Cit. 412

bimbingan agama Islam orangtua dapat diartikan sebagai tuntunan yang berupa pendidikan agama Islam dari orangtua kepada anaknya, agar mereka hidup diatas ketentuan-ketentuan agama Islam, menjalankan perintah agama, dan menjauhi larangan-larangan agama, sehingga anak-anak mereka dapat hidup sejahtera dan selamat di dunia maupun di akhirat.

3. Tugas dan Tanggungjawab Orangtua

a. Tugas Orangtua

Tugas sebagai orangtua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup dunia. Namun jauh dari itu ia bisa memiliki amanat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat dimana anak merupakan amanat Tuhan bagi kedua orangtuanya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orangtua memegang peranan yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang. Orangtua merupakan pendidikan pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orangtua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan anak yang dengan sendirinya akan

masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.¹⁵ Orangtua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Maka hampir dapat dipastikan jika orangtua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah, anak-anaknyapun sangat sulit jika diperintahkan beribadah. Hal ini sesuai dengan pepatah yang menyatakan bahwa buah jatuh tak jauh dari pohonnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan orangtua sangatlah penting terhadap perkembangan anak dalam beribadah.

Jika kita kembali merujuk kepada literatur agama islam, maka sesungguhnya setiap orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka. Diantara tugas dan tanggung jawab tersebut adalah :

- 1) Memberikan nama yang baik

Nama yang diberikan kepada anak sangat menentukan kehormatannya di masa depan nanti. Pada hari ketujuh kelahiran anak, Orangtua sunnah menyelenggarakan acara Walimatu al-Tasmiyah (ucapan atau selamat pemberian nama). Hal ini sunnah dilaksanakan sebagai ucapan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan anak kepada mereka.

- 2) Memberikan kasih sayang yang tulus

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bintang 2005), h.

Orangtua berkewajiban memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya, baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka agama Islam mewajibkan semua Orangtua memberikan kasih sayang yang tulus dan memadai kepada anak-anaknya.

3) Memperlakukan anak-anak dengan adil

Perlakuan yang adil harus tercermin dalam seluruh sikap dan perilaku Orangtua terhadap anak-anaknya, baik dalam memberikan kesempatan meraih cita-cita anak-anaknya.

4) Memberikan nafkah yang memadai sesuai kebutuhan anak

Orangtua berkewajiban memberi nafkah yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak, baik kepada makanan, minuman, pakaian, maupun yang lainnya, yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan fisik dan pemeliharaan kesehatan mereka. Nafkah tersebut diberikan Orangtua kepada anak-anaknya sejak lahir hingga memasuki usia baligh. Oleh karena itu para ibu berkewajiban memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada anak-anaknya sejak mereka lahir hingga berusia dua tahun. Selain memberikan Air Susu Ibu (ASI) Orangtua juga berkewajiban memberikan makanan, minuman, pakaian, dan sebagainya yang diperlukan anak-anak sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa mereka.

Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat serta terhindar dari berbagai penyakit yang menyebabkan lemahnya fisik, akal pikiran, kecerdasan, emosi, dan spiritual.

5) Mengajarkan ajaran agama Islam sejak usia dini

Para Orangtua berkewajiban untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Islam kepada anak-anaknya sejak usia dini, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shaleh dan shalehah, serta mampu menjadi anak *qurrota a'yun* (penenang jiwa dan penyejuk hati) bagi kedua Orangtuanya. Hal itu harus dilakukan sejak anak lahir dengan mengumandangkan adzan dan oqomat di kedua telinganya dengan tujuan agar suara yang terdengar dan terekam oleh anak-anak sejak usia dini, maka diharapkan mereka memiliki rohani yang bersih dan suci sehingga selalu terdorong untuk melaksanakan seluruh perintah Allah SWT dan menjahui larangan-laranganNya. Dengan demikian, insya Allah mereka akan selalu disinari cahaya Islam sehingga akan meraih kebahagiaan hidup yang hakiki, baik di dunia maupun di akhirat serta terhindar dari kesengsaraan, kesesatan dan siksa api neraka.

6) Memberikan pendidikan yang baik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya

Orangtua berkewajiban mendidik anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan agar mereka mampu melaksanakan

kewajiban-kewajiban kepada Allah SWT serta kepada sesama manusia.

Salah satunya adalah dengan cara menanamkan iman yang mantap dalam jiwa mereka serta membiasakannya untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan berhias diri dengan *al-Akhlak al-karimah*. Orangtua juga harus mengenalkan anak-anaknya terhadap realitas kehidupan berdasarkan kemampuan daya pikir meeka, bagaimana menjaani kehidupan dengan erdasarkan syai'at agama islam. Orangtua yang berhasil mendidik anaknya menjadi manusia yang saleh dan shaleha akan mendapatkan keberuntungan, tidak hanya didunia tetapi hingga akhirat, dimana hal tersebut berupa pahala yang terus mengalir kepadanya sekalipun tubuh sudah lebur lapuk dimakan tanah. Tidak ada jalan lain untuk mendapatkan anak shaleh dan shalehah kecualidengan memberikan pendidika agama dengan tepat dan sesuai petunjuk Rasulullah SAW. Salah satunya yang menjadi kunci pokok dalam pendidikan keimanan adalah shalat, karena shalat adalah tiang agama dan menjadi jaminan keselamatan sebagaimana bahwa salat adalah pembeda antara muslim dan kafir yang didalamnya terkandung nilai-nilai keimanan.¹⁶

Amir Daen Indrakusuma, Dalam bukunya Syamsuddin mengatakan : “Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup

¹⁶ <http://Saepul2408.blogspot.co.id> kewajiban Orangtua kepada anaknya

keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.”¹⁷

Tugas orangtua dalam mendidik anaknya:

- 1) Peranan ibu dalam pendidikan, yaitu sebagai sumber dan pemberian rasa kasih sayang, pemeliharaan, tempat mencurahkan isi hati, pengaruh kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, pendidikan dalam segi-segi emosional
- 2) Peranan ayah dalam pendidikan anak, yaitu sumber kekuasaan didalam keluarga, penghubungan intern keluarga dengan masyarakat atau dunia lain, pemberian peasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, pendidikan dari segi-segi rasional.

b. tanggungjawab orangtua dalam mendidik anaknya:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmani maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari

¹⁷Syamsuddin, Sistem Pengasuhan Orang Tua Agar Anak Berkualitas, (Cet. 1; Makassar Alauddin University Press, 2014), h. 18

penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafah hidup dan agama yang di anutnya.

3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk mwemiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidupan manusia.¹⁸

Islam tidak hanya menyuruh mencurahkan kasih sayang saja, bahkan lebih dari itu, Islam dengan bijaksana dan baik sekali telah mengarahkan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Memberikan pendidikan kepada mereka dengan jalan baik-baik melalui formal atau non formal serta mendidik mereka untuk membudayakan akhlakul karimah yang mana hal tersebut adalah menjadi kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu untuk melakukan hal itu orang tua harus memberika teladan yang baik kepada anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan atau dengan memanjakan anak. Dengan hal ini, orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya .hal ini dikarenakan untuk mengajak anak dan para remaja untuk mengerjakan kebaikan.

¹⁸ <http://Shabrinnaanizaputri.blogspot.com/tugas-dan-tanggung-jawab-orang-tua-dalam-aktivitas-belajar,Di> Akses pada tanggal 15 Oktober 2018, pukul 14:35

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

Beberapa fungsi dan tanggung jawab di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua sangat berperang penting dalam hal mengasuh dan mendidik anak dalam segala hal, karena setiap kehidupan keluarga merupakan tanggung jawab orang tua terutama tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Dimana dalam hal ini tanggung jawab orang tua kebutuhan jasmani, fisik maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan jasmani atau fisik dapat dicontohkan seperti kebutuhan sehari-hari baik itu sandang maupun pangan, dan kesehatan anak. Sedangkan kebutuhan rohaninya bagaimana orang tua mampu membimbing anaknya dalam hal keagamaan. Keluarga memiliki peran

yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat.

Dari sudut pandang sosiologis ada beberapa fungsi keluarga yaitu sebagai berikut:

a) Fungsi Biologis

Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasar biologisnya.

b) Fungsi Ekonomis

Keluarga (dalam hal ini ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya (istri dan anak).

c) Fungsi pendidikan (Edukatif)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “trasmitter budaya atau mediator” sosial budaya bagi anak (Hurlock, 1956; dan Pervin, 1970). Berdasarkan pendapat yang telah di sebutkan di atas maka fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

d) Fungsi sosialisasi

Keluarga merupakan buaian atau penyemaian bagi masyarakat masa depan, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penentu (*determinan factor*) yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya.

e) Fungsi Perlindungan (protektif)

Keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari gangguan, ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik-psikologis) para anggotanya.

f) Fungsi Rekreatif

Untuk melaksanakan fungsi ini, keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggotanya.

g) Fungsi Agama

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.¹⁹

Menurut Helmawati di sini keluarga mempunyai delapan fungsi, adapun fungsi keluarga yang yaitu sebagai berikut:

(1) Fungsi Agama

¹⁹Samsu Yuuf , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Jl. Ibu Inggit Garnasi, 2000-2011). h. 39-41

Fungsi agama di laksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa mengajarkan kepada seluruh anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi laranganNya. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan.

(2) Fungsi Biologis

Fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia. Kebutuhan dasar manusia untuk terpenuhinya kecukupan, makanan, pakaian, tempat tinggal.

(3) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi ini berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang di peroleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Seorang istri harus mampu mengelolah keuangan yang diserahkan suaminya dengan baik. Utamakan kebutuhan yang bersifat prioritas dalam keluarga sehingga penghasilan yang di peroleh suami akan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

(4) Kasih Sayang

Fungsi ini menyatakan bagaimana setiap anggota keluarga menyayangi satu sama lain. Suami hendaknya mencurahkan kasih

sayang kepada istri begitu juga sebaliknya, dan jika telah memiliki anak maka orang tua hendaknya menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan hanya berupa materi yang di berikan tetapi perhatian, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung kebaikan bersama.

(5) Fungsi Perlindungan

Setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota keluarga lainnya. Sebagai seorang kepala dalam keluarga, seorang ayah hendaknya melindungi istri dan anak-anaknya dari ancaman, baik ancaman yang merugikan di dunia maupun di akhirat. Perlindungan di dunia meliputi keamnan atas apa yang dimakan atau dipakai dan di mana tempat tinggal keluarga. Perlindungan terhadap keamanan situasi dan kondisi serta lingkungan sekitar.

(6) Fungsi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, seorang kepala keluarga hendaknya memberi bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarganya, baik itu istri maupun anak-anaknya. Bagi seorang istri pendidikan sangat penting, dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan maka akan

muda perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.

(7) Fungsi Sosialisasi Anak

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya, dalam keluarga anak pertama kali hidup bersosialisasi. Anak mulai belajar berkomunikasi dengan orang tuanya melalui pendengaran dan gerakan atau isyarat hingga anak mampu berbicara.

(8) Fungsi Rekreasi

Manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya atau fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa atau rohaninya. Kegiatan sehari-hari yang sangat menyita waktu dan tenaga ditambah permasalahan yang muncul baik di keluarga maupun di tempat kerja atau sekolah tentu membuat fisik, pikiran dan jiwa menjadi letih. Oleh karena itu manusia perlu istirahat dan rekreasi.²⁰

Keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar. Dalam agama Islam, membimbing anak ke jalan yang benar adalah kewajiban bagi orangtua. Bahkan apabila anak mendapatkan pendidikan yang salah, maka orangtua harus mempertanggung jawabkan kepada Tuhan di akhirat nanti.

²⁰Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 45-48

Membimbing anak dapat dilakukan sejak anak dalam kandungan, yakni dengan cara mendoakannya agar menjadi anak yang soleh. Sebagaimana telah di firmankan Allah dalam surat Ali Imran ayat 35:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي
إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemahan:

(ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".²¹

Pendidikan merupakan suatu yang paling penting bagi proses pembentukan anak. Segala sesuatu tergantung pada pendidikan. Kedua orangtua (ibu dan bapak) adalah guru pertama dan utama. Keluarga adalah pusat pendidikan yang sebenarnya. Al-Qur'an adalah materi utama yang harus diberikan sebelum memberikan pelajaran atau materi pendidikan lainnya. Mengajari Alquran kepada anak dimulai sedini mungkin, bahkan dimulai sejak dalam kandungan agar dapat melahirkan anak saleh. Salah satu usaha untuk melahirkan anak saleh adalah mengajari bayi Anda membaca Alquran sejak masih dalam kandungan.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Sebagai pendidikan yang pertama, pendidikan dalam keluarga menempati urutan yang paling awal dalam perjalanan proses

²¹Kementrian Agama RI, Al-qur'an Terjemahan (Cet. 19;Cipinang Muara-Jati Negara-Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2015). h. 51

pendidikan yang dialami seseorang. Pendidikan keluarga mendahului semua jenis pendidikan yang diterima dan dialami dalam semua orang. Pendidikan dalam keluarga mampu mendasari dan mewarnai corak kepribadian seseorang dalam seluruh perjalanan hidupnya. Pengalaman-pengalaman yang diserap masa kecilnya sangat berpengaruh pada perilaku individual dan perilaku sosialnya dalam pergaulan hidup di tengah masyarakat.

Tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas sehat, dan memiliki penyusuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain. Dikuip oleh Lazarus, Freud mengatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidakmampuan penyesuaian sosial anak.²²

Inti dari materi pendidikan agama yang paling pokok dan seharusnya disajikan kepada anak dalam keluarga muslim adalah akidah, ibadah, akhlak. Materi akidah untuk membangun fondasi keimanan yang murni (tauhid) pada anak sehingga mereka mampu menghadapi guncangan keyakinan dari agama atau aliran apapun

²² Op.Cit Helmawai. h. 49

coraknya. Materi ibadah untuk membangun kebiasaan dan kesadaran melakukan ibadah kepada Allah sebagai tindak lanjut dari keimanannya itu, sedangkan materi akhlak untuk menghiasi dan menyempurnakan baik keimanan maupun ibadahnya kepada Allah SWT. Apabila ketiga materi tersebut tertanam dengan kokoh pada diri anak dalam keluarga, maka mampu mewujudkan kepribadian Muslim yang utama. Dengan mendasarkan pada substansi manajemen pendidikan agama pada anak dalam keluarga muslim dapat di tempuh dengan upaya-upaya sebagai berikut:

- (a). Mengembangkan dan menyempurnakan keimanan yang telah dibawa sejak lahir.
- (b). Menjauhkan diri dari syirik teologis maupun syirik sosial.
- (c). Melatih kebiasaan beribadah mahdhah dan senantiasa berusaha meningkatkannya.
- (d). Melatih kebiasaan beribadah sosial dan senantiasa berusaha meningkatkannya.
- (e). Melatih kebiasaan membaca Al-Qur'an, mempelajari dan mengamalkan isinya.
- (f). Menanamkan akhlak yang terpuji (al-akhlaq al-mahmudah) baik dalam pemikiran, ucapan maupun perbuatan
- (g). Menanamkan kepedulian terhadap lingkungannya khususnya ekonomis, sosial, politik dan kultural
- (h). Menanamkan sikap berbakti kepada kedua orangtua (birr al-

walidain) dalam keadaan apapun.

- (i). Menanamkan sikap rendah hati (tawadhu') pada orang lain terutama kepada orang yang usianya lebih tua.
- (j). Menanamkan sikap tegas dalam membela kebenaran.
- (k). Menanamkan sikap keberanian dalam mengomunikasikan kebenaran (menyeruhkan orang lain melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran).
- (l). Menanamkan sikap santun dalam bertutur kata.²³

Beberapa penjelasan di atas terkait dengan upaya-upaya yang di tempuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anaknya peneliti dapat menyimpulkan di sini bahwa orangtua sangat besar tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak-anak mereka, penyampaian materi pendidikan agama yang bisa diserap anak pada keluarga Muslim dalam rangka mewujudkan anak saleh yang kokoh keimanannya, tekun ibadahnya, angung akhlaknya, dan peka kepedulian sosialnya. Upaya ini dilakukan oleh orangtua agar dijadikan sebagai pembiasaan keteladanan yang dijadikan pedoman kehidupan anak dalam masyarakat, dan menjadi generasi anak yang saleh dan saleha.

B. Pengamalan Agama Anak

1. Pengetian Pengamalan

Pengamalan diambil dari kata dasar amal yang mendapatkan awalan pe dan akhiran an, yang berarti mewujudkan suatu pekerjaan

²³Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Adobe Gramond 12 pt, 2015), h. 6-7

baik ucapan, perbuatan anggota badan ataupun perbuatan hati.

²⁴Menurut kamus besar bahasa Indonesia istilah pengamalan berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-en yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang di amalkan.²⁵

Jadi pengamalan adalah suatu proses atau cara dimana seseorang memberikan suatu ajaran-ajaran atau bagaimana kita bisa mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial dan memberikan suatu bimbingan atau arahan.

2. Pengertian agama

Agama adalah ajaran-ajaran yang di wahyukan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Agama juga sebagai bentuk keyakinan karena agama menyangkut masalah yang berhubungan dengan batin manusia. Memang sulit diukur secara tepat dan terperinci. Hal ini pula yang membuat para ahli kesulitan dalam memberikan definisi yang tepat tentang agama. Berikut ini penulis memaparkan definisi baik dilihat dari segi bahasa maupun istilah dan pendapat para ahli.

Secara sederhana, pengertian agama dapat dilihat dari sudut kebahasaan (etimologis) dan sudut istilah (terminologis). Mengartikan agama dari sudut kebahasaan akan terasa lebih muda daripada

²⁴Ensiklopedi Indonesia Jilid 1, (Jakarta: Istilah Baru Van Hoeve, 1982), 170

²⁵Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pustaka, 1976), h. 25

mengartikan agama dari sudut istilah karena pengertian agama dari sudut istilah ini sudah mengandung muatan subjektivitas dari orang yang mengartikannya. Pengertian agama dari segi bahasa dapat kita ikuti antarlain uraian yang diberikan Harun Nasution. Menurutnya, dalam masyarakat indoneia selain dari kata agama, dikenal pula kata *din* dari bahasa arab dan kata *religi* dalam bahasa Eropa.

Adapun pengertian agama dari segi istilah dapat di kemukakan sebagi berikut. “Elizabet K. Nottingham dalam bukunya *Agama dan masyarakat* berpendapat bahwa agama adalah gejala yang begitu sering terdapat di mana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita untuk membuat abstraksi ilmiah”.

“Taib Thahir Abdul Mu’in mengemukakan defensi agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat”.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, kita dapat menjumpai 4 unsur yang menjadi karakteristik agama sebagai berikut:

- a. Unsur kepercayaan terhadap kekuatan gaib.
- b. Unsur kepercayaan kesejahteraan hidup di dunia ini dan di akhirat nanti tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib yang dimaksud.
- c. Unsur respon yang bersifat emosional dari manusia.
- d. Unsur paham adanya yang kudus (*sacred*) dan suci, dalam bentuk kekuatan gaib, dalam bentuk kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran agama yang menyelenggarakan upacara, dan sebagainya. mengandung ajaran-ajaran agama yang

menyelenggarakan upacara, dan sebagainya.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah merupakan jalan hidup yang memiliki aturan atau pedoman bagi kehidupan untuk di patuhi, di ikuti dan diamalkan manusia, dimana agamalah yang mengajarkan suatu kepercayaan adanya Tuhan yang maha esa.

2. Bentuk Pengamalan Beragama

Pengamalan beragama adalah suatu unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan untuk melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengamalan ajaran agama islam yang di bawah Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah Swt, adalah dia dianugrahi fitrah (perasaan dan

²⁶ Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam (Cet. 19 ; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 9-

kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain, manusia dikarunia insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai “Homo Devinans”, dan Homo Religious”, yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama.

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه بخاري)

Artinya:

“setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orangtuanyalah, anak itu menjadi yahudin nasani, atau majusi”. Hal ini mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan (terutama orangtua) sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak.²⁷

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.²⁸ Jika ingin mempelajari agama islam dari sudut pengamalan maka kita tidak

²⁷ <http://Shabrinaanizaputri.blogspot.com/tugas-dan-tanggung-jawab-orang-tua-dalam-aktivitas-belajar.Di> Akses pada tanggal 15 Oktober 2018, pukul 14:35

²⁸Lihat Syamsu Yusuf, Op. Cit., h. 139

mempergunakan sejarah umat Islam, tetapi harus dilihat secara utuh baik dari sumber ajaran dari pemahaman penganutnya dan juga dari realita kehidupan pemeluknya, jika Islam dipelajari dari pengamalan maka dapat diungkap dari bentuk ibadah yang ada dalam ajaran islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa secara garis besar, Ibadah ada dua macam yaitu:

- a. "Ibadah *mahdhah* adalah hubungan manusia dengan tuhan, yaitu hubungan yang akrab dan suci antara seorang muslim dengan Allah SWT, yang bersifat ritual (peribadatan)", seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
- b. Ibadah *ghairumahdhah* yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT", seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.²⁹

Dalam penelitian ini, pengamalan beragama pada anak di fokuskan pada bentuk ibadah *mahdhah* dan *ghairumahdhah*, shalat, puasa dan mengaji Al-Qur'an.

3. Pengertian Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya

²⁹A. Djazul, *Kaidah-Kaidah Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 14

melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.³⁰

“Menurut R.A Kosanan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.³¹

Anak adalah manusia yang berumur sangat muda. Untuk memberikan devenisi yang jelas tentang kata anak, belum ada pakar yang mengatakan dengan jelas. Namun mereka memberikan batasan-batasan umur pada masa anak-anak sebagian besar pakar psikologi membatai masa anak-anak pada usia 12 tahun. Sebagaimana yang di kemukakan oleh SIS Heyster dalam bukunya Ilmu Jiwa Anak dan Masa Muda, ia menyebutkan bahwa masa anak dimulai dari umur 4 tahun sampai 12 tahun.³²

Dari beberapa penjelasa di atas terkait tentang pengertian anak bawasannya anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus di jaga dan di berikan bimbingan yang baik, karna seorang anak yang usianya masih terbilang sangat mudah akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan mereka lebih cenderung tidak memperdulikan dan ceroboh dalam sesuatuhal. Olehnya itu Orangtua sangat memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik seorang anak.

³⁰M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta : Sinar Grafika , 2013), h.8

³¹R.A. Koenan, *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis In donesia*, (Bandung : Sumu, 2005), h. 113

³²Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),h. 55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³³ Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dari penelitian ini yaitu tentang peranan bimbingan orangtua terhadap pengamalan agama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung 2017), h. 15

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu sebagian warga Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

C. Fokus penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam mengaalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Bimbingan Orangtua terhadap Pengamalan beragama anak yang berusia 4-12 tahun di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memahami secara komprehensif judul proposal ini, maka penulis memberikan pengertian dan pemaknaan secara oprasional yaitu:

1. Jadi bimbingan orangtua adalah pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak-anaknya, guna mengatasi berbagai kesulitan. Dalam hal ini bimbingan lebih diarahkan kepada bimbingan agama Islam. Dengan demikian, bimbingan agama Islam orangtua dapat diartikan sebagai tuntunan yang berupa pendidikan agama Islam dari orangtua kepada anaknya, agar mereka hidup diatas ketentuan-ketentan agama Islam, menjalankan perintah agama, dan menjauhi larangan-larang

agama, sehingga anak-anak mereka dapat hidup sejahtera dan selamat didunia maupun di akhirat.

2. pengamalan beragama adalah suatu unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan untuk melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengamalan ajaran agama islam yang di bawah Nabi Muhammad SAW sebagirasul.

Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan orangtua terhadap pengamalan beragama pada anak yaitu suatu proses bimbingan atau pertolongan yang diberikan Kepada anaknya sehingga seorang anak dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berfikir serta bertindak, bersikap sesuai dengan tuntutan agama dan menunaikan kewajibannya yang berupa pengamalan ajaran agama islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Adapun sumber data primer tersebut yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara terhadap orangtua dan anak, dengan beberapa perwakilan

dari masyarakat Desa Beloparang , dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁴ Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan masyarakat ataupun orangtua, penuturan atau catatan mengenai bimbingan orangtua terhadap sikap keagamaan anak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang dibahas ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan³⁵.

Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian di Desa Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan mencari data yang sebenarnya.

³⁴Lihat Sugiono, Op. Cit., h.193

³⁵ Afifiddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 7; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 264

2. Wawancara

a. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

b. Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data”.³⁶

Kegunaan metode wawancara ini adalah, sebagai pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan Orangtua dan anak yang terpilih sebagai sampel penelitian mengenai masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, agenda dan sebagainya.³⁷

Cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah masyarakat, serta keadaan masyarakat di Desa Beloparang.

³⁶Ibid

³⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 74

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.³⁸ Dalam menanalisis data-data yang ada, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu “suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Jadi, dalam menganalisis data, peneliti hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan Peranan Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak Di RW 001 RT 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dengan sebenar-benarnya dengan fakta-fakta yang ada.

³⁸Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4. Gambaran Umum Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Kelurahan Bonto Lebang terdiri dari 2 bentuk geografis kewilayahan yakni sebelah selatan merupakan daerah pantaidengan panjang pesisir pantai kurang lebih 1 Km dan disebelah Utara merupakan daerah pertanian dan perkebunan. Sedangkan disebelah Barat terdapat kompleks perkantoran yang terdiri dari kantor Camat Bissappu, Kantor BRI Unit Bonto Manai, Kantor Koramil 1410-03, Kantor PDAM Cabang Bissappu, Kantor Cabang Dinas pendidikan Kecamatan Bissappu serta 1 Unit Sekolah menengah pertama.

Kelurahan Bonto Lebang memang sangat berpotensi sebagai kawasan permukiman karena didukung topografi pantai yang relatif datar dan tingkat keleregan berkisar 0-8%, serta terletak pada ketinggian kurang lebih 5 mdpl. Ditambah lagi faktor lokasi kelurahan Bonto Lebang yang merupakan pusat Ibu kota Kecamatan Bissappu telah mempunyai sarana yang relatif lengkap dan kemudahan akses untuk menjangkau lokasi fasilitas umum yang dibutuhkan masyarakat.³⁹

³⁹ Wawancara dengan bapak lurah Boto Lebang Iskandar, SP.MM, 14-Januari- 2019

5. Keadaan Geografis

a. Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Bonto Lebang adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Bissappu yang berada di bagian Barat Kabupaten Bantaeng. Jarak tempuh wilayah Kelurahan Bonto Lebang dari ibu kota kecamatan 0 km (kurang lebih 500 meter) dan Ibukota Kabupaten Bantaeng kurang lebih 4 km. Kelurahan ini memiliki luasa wilayah 1,01 km², dengan potensi lahan yang produktif seperti lahan perkebunan dan pertanian. Ketinggian wilayah dari permukaan laut adalah sekitar 5 mdpl. Dengan luas wilayah 301 Ha, yang terbagi atas Luas pemukiman 12,80 Ha, Luas perawahan 198 Ha, Luasa pekuburan 2,00 Ha, Luas pekarangan 1,60 Ha, Luas sarana umum (Kantor/Instansi pemerintah) 6,00 Ha, dan Luas ladang/ kebun 57 Ha, serta hutan rakyat 6,80 Ha. Adapun batas-batas Kelurahan Bonto Lebang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Batas Wilayah

Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Bonto Salluang
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kelurahan Bonto Manai
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kelurahan Bonto Sunggu
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Laut Flores

Sumber data: Dokumen Kelurahan Bonto Lebang 2018

b. Topografi Kelurahan

Kelurahan Bonto Lebang memiliki kondisi aerah yang termasuk dalam kategori dataran yang datar dan sebagian di wilayah pesisir. Kondisi tanah cukup subur untuk ditanami berbagai jenis anaman jangka panjang.

6. Keadaan Sosial

a. Jumlah Penduduk

Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng jumlah penduduk sebanyak 265 Jiwa , laki-laki sebanyak 130 jiwa, perempuan sebanyak 135 jiwa , terdiri dari 77 KK.

b. Mata Pencaharian

Karena Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng merupakan kampung pertanian maka sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani selengkapny sebagai berikut:

Tabel 4.2
Mata Pencaharian

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	Serabutan	41 Orang
2	Petani	67 Orang
3	Wirasuasta/Pegang	3 Orang
4	Tukang	4 Orang
5	Petugas Kebersihan	3 Orang
6	PNS	1 Orang
7	Abri/Polri	1 Orang
8	Karyawan Suasta	6 Orang
9	Pensiunan	4 Orang

Sumber data: Dokumen Kelurahan Bonto Lebang 2018

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

Peribadatan

Masjid	2 Buah
--------	--------

Pendidikan

SMP	1 Buah
-----	--------

Sarana Olahraga

Lapangan Sepakbola	1 Buah
Lapangan Bola Volley	1 Buah
Lapangan Sepak Takraw	2 Buah
Lapanga Tenis Meja	1 Buah

Perdagangan

Toko	2 Buah
Warung	1 Buah
KUD	1 Buah

Sarana Kebersihan

Tempat Pembuangan Akhi (TPA)	1 Buah
------------------------------	--------

Sumber data: Dokumen Kelurahan Bonto Lebang 2018

d. Gambaran Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Orangtua (ibu dan ayah) yang mempunyai anak berusia 4-12 tahun yang terdiri dari 10 KK. Latar belakang pendidikan mereka bervariasi mulai dari SD, SMP, SMA, D2 dan S1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Data Edintitas Pendidikan Orangtua

No	Nama Orantua	Pendidikan	Jumlah Anak
1	Fahri/Husnia	SMA/SD	2
2	Ahmad/Nur Innah	SMP/SMP	5
3	Haeruddin/Junaedah	SMA/D2	1
4	Ridwan/Suriati	SD/SMP	2
5	Abd.Halim/Selfiati	SMP/SD	2
6	Nasrun/Rosbiah	SD/SD	1
7	Muh.Ramli/Hasni	SD/SD	2
8	Agungwijaya/Sri Indrahayu	SD/S1	1
9	Jusman/Siti Kurnia	SMA/SD	3
10	Mustapa/ Nursia	SD/SD	4

Sumber data: Dokumen Kelurahan Bonto Lebang 2018

Tabel 4.5
Subjek Penelitian

NO	Nama Anak	Usia	KELAS
1	M. Fadli Faiz	11 Tahun	5 SD
2	Fikra	12 Tahun	6 SD
3	Hartika Az-Zakiah	9 Tahun	4 SD
4	Nurmadina	5 Tahun	TK
5	Rehant Efal Safutra	9 Tahun	4 SD
6	Nia Ramadai	8 Tahun	3 SD
7	Muh.Rian	7 Tahun	1 SD
8	Idzam Miftahul MaliquMulky	6 Tahun	1 SD
9	Fatir Fatahna Guntur	10 Tahun	4 SD
10	Putri Nadia	7 Tahun	1 SD

Sumber data: Dokumen Kelurahan Bonto Lebang 2018

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa usia anak sekolah TK dan Sekolah dasar yang dimiliki orangtua sebagai subjek penelitian adalah 5 sampai 12 tahun. Usia 5 tahun 1 orang, usia 7 tahun 2 orang, usia 8 tahun 1 orang, usia 9 tahun 2 orang, usia 10 tahun 1 orang, usia 11 tahun 1 orang dan usia 12 tahun 1 orang.

e. Agama

Menurut data statistik pemerintah Kecamatan Bissappu menunjukkan bahwa mayoritas (100%) penduduk Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng beragama islam. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Ibrahim selaku ketua Rt di Beloparang bawasannya

Kesadaran masyarakat yang kuat akan pentingnya shalat lima waktu, sifat religius itu terlihat dari keseharian masyarakat ketika waktu shalat tiba mereka terlihat antusias melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam terutama masyarakat yang berdomisili di sekitar mesjid yang datang dengan berjalan kaki. Namun ada juga yang shalat di mesjid yang jauh dari rumahnya datang dengan menggunakan sepeda motor miliknya.

Namun pada hari Jumat masyarakat RW 001 RT 003 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng tidak pernah meninggalkan sholat jumat walupun tugas atau pekerjaan yang sementara mereka kerjakan itu ada, masyarakat yang bekerja sebagai petani, pedagang dan serabutan pada pukul 11 mereka sudah ada dirumah masing-masing. Jadi sebelum adzan berkumandang mereka sudah di mesjid menunggu shalat jumat tiba. Mesjid yang biasanya dua sampai tiga baris sekarang penuh dengan jamaah Jumat dari anak-anak sampai tua hadir di mesjid.

Namun di sisi lain masih ada sebagian masyarakat RW 001 RT 003 Beloparang Kelurahan Bonto lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang masih percaya terhadap hal-hal gaib atau animisme dan dinamisme. Itu bisa dilihat ketika ada masyarakat yang melakukan ritual atau memberi sesembahan ketika sudah melakukan pesta atau selamat. Pergi makan-makan di Puncak, membawa makanan ke makam ,memotong kambing sesuai hajatnya. Hal ini dilakukan secara turun temurun oleh sebgian masyarakat RW 001 RT 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang masih kental terhadap hal-hal gaib dan tidak bisa ditinggalkan karena sudah menjadi tradisi masyarakat.

Dalam kenyataannya dewasa ini, kepercayaan animisme dan dinamisme dalam implikasi pelaksanaannya sudah berkurang, bahkan sudah hampir tidak tampak.Hal ini disebabkan karena

dakwah islamiah yang dilancarkan oleh para ulama, utadz dan para da'i, sangat berperan besar mengikis dan melunturkan kepercayaan yang bisa membawa orang kepada ke syirikan atau pada kegiatan yang membawa seseorang menjadi musyrik yakni menyerikatkan Allah.⁴⁰

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang penulis lakukan bahwa Peranan Bimbingan Orangtua terhadap Pengamalan Agama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng secara rinci yaitu:

1. Bimbingan orangtua terhadap anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

★ Pada sebuah keluarga, orangtua bertanggung jawab memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan yang harus diberikan pertama kali dan sangat penting adalah pendidikan agama, karena pendidikan agama itu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Bila agamanya baik maka baik pula kualitas manusia itu. Sebagaimana kita ketahui bahwa bentuk bimbingan orangtua terhadap anak tidak hanya sekedar memberikan arahan melainkan harus juga memberikan contoh tauladan atau pengaplikasian.

Peneliti menyimpulkan bahwa Bimbingan adalah suatu proses memberi arahan, didikan atau asuhan kepada individu agar

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Ibrahim Ketua Rt Beloparang, Senin, 15-Januari-2019

mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan merealisasikan diri, sesuai kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.

Berhasil atau gagalnya proses pembinaan pengamalan agama dalam lingkungan keluarga sepenuhnya tergantung pada peranan orangtua dalam memahami dan menciptakan hubungan yang baik dengan anak dalam lingkungan keluarga yang berdasarkan pada Al-Quran dan Sunnah dalam menerapkan pengamalan nilai-nilai agama. Orangtua itu sebagai pendidik utama bagi anak, setiap Orangtua tentunya mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memberikan bimbingan kepada anaknya terutama tentang pengamalan agama.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan Observasi terhadap warga yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka di peroleh penelitian sebagai berikut :

Dalam hal ini Ibu Husnia mengatakan bahwa :

Kami memberikan bimbingan cara beretika dengan baik dan sopan santun serta mengajarkan membaca, sholat lima waktu, dan mengaji dan bimbingan itu diberikan sejak umur 4 tahun karna anak sudah mulai menangkap pembicaraan.⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua dalam sebuah keluarga memiliki

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Husnia, Rabu 16-januari-2019

tanggungjawab yang penuh untuk seorang anak dalam menanamkan atau memberikan suatu pembelajaran kepada anaknya, agar anak tersebut menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Nur Innah mengatakan bahwa :

Dalam membimbing anak saya secara langsung memberikan contoh sholat lima waktu kepada anak, bersikap baik dengan tetangga, saling tolong menolong, mengajarkan membaca, dan mengaji.⁴²

Menurut informan dari Ibu Sri Indrahayu mengatakan bahwa :

Dalam memberikan bimbingan kepada anak saya secara langsung memberikan contoh bagaimana sholat lima waktu, selalu bersikap baik kepada sesama dan yang paling utama selalu di ikutkan orangtua untuk kemesjid melaksanakan ibadah.⁴³

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan orangtua anak maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa membimbing seorang anak bukan hanya memberikan arahan tetapi harus secara langsung memberikan contoh seperti sholat lima waktu kepada anak, bersikap baik dengan tetangga, dan saling tolong menolong, karna itu merupakan hal yang paling mendasar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Junaedah mengatakan:

Saya memberika bimbingan kepada anak setiap malam setelah melakukan sholat magrib kalo ada waktu seperti mengajarkan

⁴²Wawancara dengan Ibu Nur Innah, Kamis 17- Januari- 2019

⁴³ Wawancara dengan Ibu Sri Indrahayu, jum'at 18-Januari-2019

mata pelajaran, mengajarkan Agama seperti mengaji, hapalan surah pendek,sholat lima waktu dan memberikan contoh berperilaku yang baik dengan sesama.⁴⁴

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Suriati pada mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua selalu memberikan bimbingan kepada anak seperti menghitung, membaca, mengaji, menyanyi dan mengenali huruf-huruf hija'iah serta memberikan hapalan do'a tidur dan bacaan surah-surah pendek. Pengajaran ini sudah mulai diberikan pada saat usia 3 tahun 5 bulan.⁴⁵

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Selfiati pada mengatakan bahwa:

Pemberian bimbingan yang saya berikan kepada anak adalah mengaji dan menghitung, ini diberikan pada saat usia 4 tahun dan mulai ikut kepada orangtua untuk melakukan sholat jum'at berjamaah di mesjid selaku orang muslim.⁴⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam memberikan suatu bimbingan bukan hanya sekedar memberikan suatu pengajaran atau contoh tetapi pembiasaan karena pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.

Pembiasaan adalah metode yang paling memungkinkan dilakukan di lingkungan keluarga dibandingkan lingkungan sekolah dan masyarakat. Kebiasaan terbentuk dengan menegakkannya atau

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Junaedah, jum'at 18-Januari-2019

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Suriati, Sabtu 19-Januari- 2019

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Selfiati, Senin tanggal 21-Januari-2019

membuatnya menjadi permanen. Kebiasaan terjadi karena pengulangan-pengulangan (repetisi) tindakan secara konsisten. Ketaatan beragama yang berujung pada kematangan beragama anak tidak akan dapat di wujudkan tanpa pembiasaan. Ibadah sholat, tadarus Al-Qur'an dan serta pengalaman agama lainnya perlu di kokohkan dengan pembiasaan.⁴⁷

Menanamkan pentingnya pembiasaan pada anak-anak, sayid sabiq menyatakan ilmu di peroleh dengan belajar, sedangkan sifat sopan santun dan akhlak utama diperoleh dari latihan belaku sopan serta pembiasaan-pembiasaan.⁴⁸

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Rosbiah mengatakan bahwa:

Nakke kusarei pangngajarang anakku singkamma annulisi, ammaca, a'rekeng, anngaji assurang anngapala sura' pendek inne pangngajarranga bangngi-bangngi kusareang, kupantama tongi anakku anngaji ri TPA Cahaya Hidup sampang allo salasai,rabai a'rurung allo sattu.

Saya memberikan bimbingan kepada anak saya seperti menulis,membaca, menghitung, mengaji dan hapalan surah pendek bimbingan ini rutin saya ajarkan tiap mala, selain itu saya megikutkan anak untuk mengaji di TPA Cahaya Hidup setiap hari selasa,rabu Jum'at dan sabtu.⁴⁹

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Hasni pada mengatakan bahwa:

⁴⁷Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah*,(Cet. 1 ; Jakarta : Niaga Swadaya, 2014) h. 26

⁴⁸*Ibid*

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Rosbiah, Selasa, tanggal 22- Januari -2019

Saya memberikan bimbingan kepada anak seperti membaca, menghitung, menulis, membaca Iqro', bacaan surah pendek dan do'a serta memberikan contoh secara langsung sholat lima waktu dan mengajarkan anak untuk selalu berperilaku yang baik.⁵⁰

Menurut wawancara yang di dapatkan dari Ibu Siti Kurnia

mengatakan bahwa :

Saya memberikan bimbingan yang paling utama kepada anak saya tentang keagamaan seperti megaji, sholat lima waktu baca do'a dan berperilaku yang baik terhadap sesama.⁵¹

Berdasarkan beberapa penjelasan yang di berikan di atas oleh orangtua, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian bimbingan yang di terapkan kepada anak bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi juga di berikan dalam bentuk contoh atau secara langsung anak di ajak ke mesjid untuk melakukan sholat ber'jamaah, selain itu orangtua memberikan nasehat dalam bentuk memperhatikan si anak tersebut meskipun orangtua memiliki kesibukan tetapi seorang ibu harus menyempakan untuk membimbing anaknya kearah yang lebih benar. Dikarenakan jika sang anak mendapatkan perhatian dari orangtua, maka sang anak akan merasa dirinya di bimbing, dan dari bentuk memperhatikan bisa menjadikan anak untuk selalu berperilaku yang baik.

2. Pengamalan agama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Hasni, Rabu, 23-Januari-2019

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Siti Kurnia, Kamis, 24-Januari-2019

Apabila ingin mempelajari agama islam dari sudut pengamalan maka kita tidak mempergunakan sejarah umat Islam, tetapi harus dilihat secara utuh baik dari sumber ajaran dari pemahaman penganutnya dan juga dari realita kehidupan pemeluknya, jika Islam dipelajari dari pengamalan maka dapat diungkap dari bentuk ibadah yang ada dalam ajaran islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa secara garis besar, Ibadah ada dua macam yaitu:

- a. "Ibadah *mahdhah* adalah hubungan manusia dengan tuhan, yaitu hubungan yang akrab dan suci antara seorang muslim dengan Allah SWT, yang bersifat ritual (peribadatan)", seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
- b. "Ibadah *ghairumahdhah* yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT", seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafka.⁵² Agama sebagai bentuk keyakinan, karena agama menyangkut masalah yang berhubungan dengan batin manusia. Memang sulit diukur secara tepat dan terperinci. Hal ini pula yang membuat para ahli kesulitan dalam memberikan definisi yang tepat tentang agama.

Jadi pengamalan beragama adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengamalan

⁵² A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Piqih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 114.

ajaran agama islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

Berdasarkan wawancara dapat di ketahui bahwa pengamalan agama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Husnia mengatakan bahwa:

Pengamalan agama anak saya, sebelum diberikan bimbingan mengaji dan sholat dia masih malas karena dia lebih senang dengan bermain dan nonton siaran televisi terlebih lagi dia takut berjalan di jalan raya dan itu dijadikan sebagi alasan untuk tidak ikut mengaji di TPA,tapi setelah diberikan bimbingan dia mulai berubah sedikit demi sedit Cuma mengajinya yang masih sering di tinggalkan.⁵³

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nur Innah mengatakan bahwa:

Pengamalan agama anaknya sebelum diberikan bimbingan agama boleh di bilang tidak tau sama sekali mengaji dan sholat , tetapi setelah di berikan bimbingan sedikit demi sedikit dia mulai tau mengaji dan semakin hari semakin mengalami peningkatan, itu tidak lepas dari pantauang kedua orangtuanya.⁵⁴

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Junaedah mengatakan bahwa:

Pengamalan beragama sebelum diberikan bimbingan bisa dibilang belum mengerti tentang agama seperti mengaji, hafalan surah pendek, dan sholat lima waktu, tetapi setelah

⁵³ Wawancara dengan Ibu Husnia, Rabu 16-januari-2019

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Innah, Kamis 17-januari-2019

diberikan bimbingan dari tidak tau menjadi tau, lebih rajin dan lebih giat belajar.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pendapat dari orangtua anak maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengamalan agama sangatlah erat kaitannya dalam pembentukan karakter seorang anak, terlebih lagi dalam memberikan bimbingan pengamalan agama dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Suriati mengatakan bahwa:

Pengamalan agama anak saya sebelum diberikan bimbingan agama belum terlalu paham tentang agama, belum mengenali huruf-huruf hija'iah dan belum bisa mengaji, tetapi setelah diberikan bimbingan agama anak saya menjadi pintar mengaji dan sudah bisa menghafal surah-surah pendek, menghafal do'a makan dan do'a tidur.⁵⁶

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Selfiati mengatakan bahwa:

Pengamalan agama anak saya sebelum di berikan bimbingan agama belum terlalu mengerti tentang agama, tetapi setelah diberikan bimbingan dia sedikit mengerti, sudah rajin mengaji, dan selalu ikut dengan orangtuanya ke mesjid untuk melakukan sholat magrib berjamaah.⁵⁷

Keluarga Ibu Sri Indrahayu mengatakan bahwa:

Pengalaman agama anak saya sebelum diberikan bimbingan agama belum tau apa-apa tentang agama tapi setelah diberikan bimbingan dia menjadi lebih banyak tau tentang agama terlebih lagi hal itu yang paling di kedepankan oleh bapaknya.⁵⁸

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Junaedah, jum'at 18-januari-2019

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Suriati, Sabtu 19-januari-2019

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Selfiati, Senin 21-januari-2019

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Indrahayu, jum'at 18-januari-2019

Berdasarkan kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa seorang anak harus di berikan bimbingan Agama secara efektif dan profesional agar seorang anak mampu memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Rosbiah mengatakan bahwa:

Pangngissengang agama sebelunna nisarei pappilajarang tenapa na isseng bajiki apa anjo dikanayya pappilajarang agama, mingka le'bana disarei pappilajarang mulai tommi na isseng ajarang agamayya a'rurung nagaukang tommi tikamma batena attoana baji a'rurung kulle tommi anggaji surang anngapele sura' pendek

Pengamalan beragama sebelum diberikan bimbingan bisa dibilang belum terlalu paham dengan ajaran agama, tetapi setelah diberikan bimbingan sudah muali paham tentang ajaran agama dan sudah melaksanakan bagaimana cara bertamu dengan baik dan sudah bisa mengaji serta mampu menghapal surah pendek.⁵⁹

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Hasni mengatakan bahwa:

Pengamalan beragama anak saya sebelum diberikan bimbingan dia tidak tau sama sekali hal-hal seperti membaca lqro', sembahyang dan perubahan sedikit dan mulai mengikuti apa yang dilakukan orangtuanya seperti sembahyang.⁶⁰

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nursia pada hari jum'at 25-Januari-2019 mengatakan bahwa :

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Rosbiah, 22-januari-2019

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Hasni, 23-januari-2019

Pengamalan beragama anak saya sebelum diberikan bimbingan tidak tau sama sekali membaca AL-Quran, tetapi setelah diberikan bimbingan dia suda tau membaca AL-Quran walaupun masih terbata-bata ditambah lagi dia berperilaku yang baik⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa setiap orangtua memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan bimbingan pengamalan agama. Walaupun demikian dengan adanya pemberian bimbingan maka seorang anak dari tidak tau menjadi tau, terlebih lagi dengan diberikannya bimbingan anak yang dulunya tidak tau sama sekali mengenal huruf hija'iah, membaca Al-qur'an ,sembahyang dan membaca surah pendek setelah diberikan bimbingan anak- anak menjadi tau dan lancar menghapalkan surah-surah pendek. Itu semua tida lepas dari bantuan orangtua.

3. Peranan bimbingan orangtua terhadap pengamalan agama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap lebih-lebih pada usia dini. Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya maka seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, dalam hal ini orangtua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Nursia, jum'ata 25-Januari-2019

orangtualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. orangtua merupakan orang pertama yang membimbing seorang anak.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan masalah pendidikan Islam. Seorang ibu sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama bagi anak-anaknya. Bahkan ketika anak masih dalam kandungan sekalipun, demikian pula nilai-nilai pendidikan keagamaan dapat dipraktikkan oleh seorang ibu terhadap anaknya sejak usia dini.

Penanaman nilai-nilai pendidikan keagamaan misalnya dengan penanaman akidah kepada anak, bahwa Allah-lah pencipta segala sesuatu dimuka bumi ini. Kemudian disusul dengan akidah lainnya seperti kepercayaan rukun iman, secara bertahap. Demikian pula nilai-nilai syariah, misalnya tentang bagaimana ketika makan dan minum harus di dahului dengan berdo'a, sholat. Pendeknya penanaman pendidikan agama yang dimulai sejak dini yang dilakukan oleh seorang ibu akan memiliki arti yang penting bagi proses selanjutnya dalam pendidikan agama anak.

Berdasarkan wawancara dapat di ketahui bahwa peranan bimbingan orangtua terhadap pengamalan agama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Husnia mengatakan bahwa:

Disini orangtua memiliki peranan yang paling penting dalam memberikan bimbingan pada anak dimana bimbingan pengamalan beragama menjadikan anak saya berperilaku yang baik dan itu menjadi suatu kebanggaan saya sebagai orangtua ketika melihat anak saya mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama seperti mengaji, sholat, bertingkah laku yang baik dan lain-lain”⁶²

Keluarga Ibu Sri Indrahayu mengatakan bahwa:

Orangtua memiliki peranan yang paling penting dalam memberikan bimbingan kepada anak tentang pengamalan agama, karna agama adalah seperti halnya dengan makanan pokok dan dengan diberikannya bimbingan agama, anak akan terbebas dari pergaulan bebas.⁶³

Orangtua wajib membiasakan anak-anak mereka untuk pergi ke mesjid, juga melaksanakan shalat di rumah maupun di sekolah. Orangtua juga berkewajiban melatih mereka untuk melaksanakan puasa dan berinfaq, bersedekah serta berbuat baik kepada tetangga. Disamping itu, mereka juga harus dilatih untuk menghormati orang yang lebih tua dan yang telah berumur. Untuk melakukan kegiatan hanya karena Allah semata, mengamalkan setiap kewajiban, menegakkan moral islam, dan menggunakan jilbab bagi anak yang perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Nur Innah mengatakan bahwa:

⁶² Wawancara dengan Ibu Husnia, Rabu 16-januari-2019

⁶³ Wawancara dengan Ibu Sri Indrahayu jum’at 18-januari-2019

Orangtua disini memiliki peranan yang sangat peting dalam memberikan bimbingan kepada anak, apalagi persoalan bimbingan agama karna mempelajari ilmu agama akan menjadikan masa depan anak saya lebih baik.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Junaeda mengatakan bahwa:

peranan orangtua dalam memberikan bimbingan pengamalan beragama ini membuat anak menjadi lebih dewasa dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus ia kerjakan dan mana yang harus dia tinggalkan karna tanpa bimbingan orangtua anak-anak bisa salah jalan.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Suriati mengatakan bahwa:

peranan orangtua dalam memberikan bimbingan pengamalan agama kepada anak sangatlah penting, karna agama merupakan pendidikan yang wajib yang harus diterapkan dan di ajarkan pada anak sejak usia dini sebagai bekal untuk masa depan.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Selfiati mengatakan bahwa:

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan pengamalan beragama pada anak karna ajaran agama menjadi bekal dimasa depan supaya lebih paham tentang agama, ini merupakan kewajiban bagi orangtua untuk memberikan bimbingan pada anak agar anak-anak kita menjadi anak yang shaleh dan shaleha.⁶⁷

Jika membiasakan anak melaksanakan pengamalan beragama, maka dengan sendirinya anak akan melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan menjauuhkan perbuatan-perbuatan yang keji

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Innah, Kamis 17-januari-2019

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Junaedah, Jum'at 18-januari-2019

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Suriati, 19-januari-2019

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Selfiati, 21-januari-2019

dan munkar. Metode pendidikan yang harus dilakukan orangtua untuk menerapkan pengamalan tersebut adalah menemani anak-anak mereka ke mesjid dan menyertai mereka dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan syariat dengan menguasai, melakukan perbuatan yang baik. Misalnya meminta kepada anak untuk menolong orangtua dan bersedekah pada fakir miskin, lalu menjelaskan kepada mereka maksud dari perbuatan baik tersebut menurut agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Rosbiah mengatakan bahwa:

Perananna tautowayya ilalang assare pangngajarrang agama a'rurung anakna anu parallu dudu supaya anakna akkulle tongi nagaukang sambayang lima wattua a'rurung anjari anak soleha ka injo anjari tugas utamana tautowayya ilalang assarea pappilajarang mange ri anakna.

Peranan orangtua dalam memberikan bimbingan pengamalan agama kepada anak sangatlah penting supaya anak bisa menerapkan sholat lima waktu dan menjadi anak yang soleha dan itu menjadi tugas orangtua dalam membimbing anak.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Hasni mengatakan bahwa:

Peranan orangtua dalam memberikan bimbingan pengamalan agama kepada anak sangatlah penting karna pemberian ajaran agama mampu membentuk akhlak yang baik bagi anak dan menjadikan anak lebih patuh dan mendengar kepada orangtua.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orangtua di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Rosbiah, Selasa 22-januari-2019

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Husnia, Rabu-16januari-2019

orangtua terhadap pengamalan agama anak sangatlah penting karena dengan pemberian ajaran agama kepada anak akan menjadikan anak tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika islam dan memiliki nilai spiritual yang tinggi serta memiliki kepribadian yang baik dan menjadi anak yang soleh dan soleha.

Tipe kepemimpinan orangtua tersebut, maka tampaklah bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan pengamalan beragama pada anak. Pengamalan beragama terhadap anak merupakan hal yang sangat penting bagi orangtua untuk melakukannya, namun masih banyak yang mengabaikan pengamalan beragama tersebut, hal itu disebabkan oleh macam-macam faktor, maka dalam penanggulangannya, memerlukan macam-macam usaha antara lain melalui bimbingan dan konseling Islam. Yang dimaksud dengan bimbingan islami di sini adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan orangtua terhadap anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, bukan hanya pemberian bimbingan melainkan memberikan contoh kepada anak tentang pengamalan beragama, namun hal itu tidak menjadikan pengamalan beragama anak bersifat permanen karna hal tersebut tidak secara rutin di berikan kepada anak karna orangtua lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah.
2. Pengamalan beragama anak di Rw 001 Rt 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng masih kurang, hal tersebut terjadi karna anak yang sudah diberikan bimbingan berubah sedikit demi sedikit hal ini dipicu dari faktor kemalasan anak yang cepat bosan dalam belajar dan lebih senang bermain genjet, namun kadang-kadang seorang anak ini diberi acaman oleh orangtuanya agar melaksanakan pengamalan beragama tersebut.

3. peranan bimbingan orang tua terhadap pengamalan agama anak sangatlah penting karena keberhasilan anak itu dilihat dari bagaimana orangtua membimbing dan mendidik seorang anak hal itu terjadi karena orangtua adalah lingkungan belajar terdekat anak pada saat mereka tinggal di rumah, lemahnya arahan orang tua dalam memberikan pengamalan beragama menjadi faktor yang sangat dominan bagi anak untuk berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Jadi orangtua merupakan pendidik utama yang sangat penting bagi anak, karena sikap dan tingkahlaku seorang anak tergantung dari didikan orangtuanya di waktu kecil.

B. Saran

1. Diharapkan bagi Orangtua

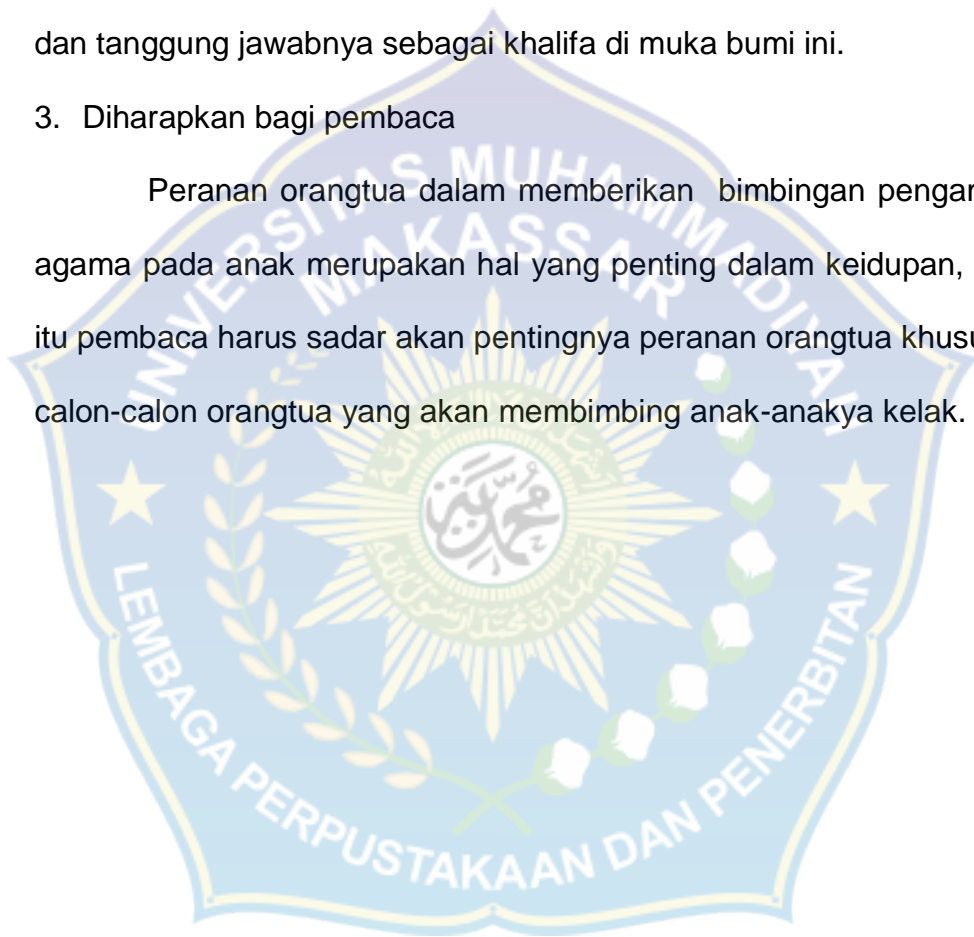
Diharapkan agar bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga, sehingga bisa memberikan bimbingan beragama pada anak sejak usia dini, hal tersebut sangat besar manfaatnya dalam membentuk kepribadian anak, apalagi kepribadian islami, jadi kita sebagai orangtua harus membimbing anak dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai orangtua hanya mengandalkan lembaga saja dalam mendidik anak, tetapi harus ada kerjasama antara orangtua maupun lembaga dalam hal membimbing anak.

2. Diharapkan bagi pemerintah setempat

Alangkah lebih baiknya jika pemerintah mengadakan sebuah program tentang pembinaan atau pengamalan beragama pada masyarakatnya, seperti mengadakan pengajian setiap bulan serta jum'at ibadah, agar masyarakat di tempat ini bisa lebih mudah memahami ajaran yang dianutnya dan tidak menganggap remeh tugas dan tanggung jawabnya sebagai khalifa di muka bumi ini.

3. Diharapkan bagi pembaca

Peranan orangtua dalam memberikan bimbingan pengamalan agama pada anak merupakan hal yang penting dalam keidupan, untuk itu pembaca harus sadar akan pentingnya peranan orangtua khususnya calon-calon orangtua yang akan membimbing anak-anaknya kelak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Beni dan Afifiddin Saebani dan,2009. Metodologi *Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Pustaka Setia
- Ahmad, 1884. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Bandung: bulan bintang
- Al-qur'an dan Terjemahan*.2015. Cipinang Muara-Jati Negara-Jakarta Timur: CV Darus Sunnah
- Darajat Zakiyah, 1970*Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Darajat, Zakiahdkk,2006. Ilmu Pendidikan Islam Jakarta : PT Bumi Aksara
- Depdikbud,2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pustaka
- Djamil M. Nasir,2013*Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta : Sinar Grafika
- Djazuli A, 2006.*Kaidah-Kaidah piqih* Jakarta : kencana
- Ensiklopedi indonesia Jilid 1,1982. Jakarta: Istilah Baru Van Hoeve,
- Giono, 2015.*Bimbingan Konseling, Bandar Lampung*: Media akademi,
- Hallen, 2002.*Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*Jakarta Ciputat press
- Helmawati, 2014.*Pendidikan Keluarga*Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- HikmawatiFenti , 2012. *Bimbingan dan Konseling* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Idris Z.Zahara,1981. *Dasar-Dasar Kependidikan*,Padang : Angkasa Raya
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet. 3; 2008
- Koenan R.A., 2005. *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis In donesia*, Bandung : Sumu
- Moeloeng J Lexy , 1991*Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nata Abuddin, 2012. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Qomar Mujamil,2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*Adobe Gramond
- Sanjaya Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* , Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiono, 2017 *Metode Penelitian Pendidikan* Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung
- Sujanto Agus, 2007 *Psikologi Perkembangan*,Jakarta: Rineka Cipta

Syamsuddin, 2014 Sistem Pengasuhan Orang Tua Agar Anak Berkualitas,
Makassar Alauddin University Press

Yuuf Samsu , 2011. *Pisikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung:
Jl. Ibu Inggit Garnasi

<http://Shabrinaaanizaputri.blogspot.com/tugas-dan-tanggung-jawab-orang-tua-dalam-aktivitas-belajar,Di> Akses pada tanggal 15 Oktober 2018, pukul 14:35

<https://www.gooqle.com/amp/s/mromi.wordpress.com/2010/04/30> Setiap Anak Di Lahirkan Dalam Keadaan Fitrah, Di Akses Pada tanggal 20 Desember 2018 , pukul 17:58





**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Ibu pernah memberikan bimbingan pada anaknya ?
2. Bimbingan apa saja yang bapak / Ibu berikan ?
3. Apakah pernah memberikan bimbingan tentang pengalaman beragama ?
4. Pada usia berapa bimbingan itu diberikan ?
5. Apakah bimbingan itu secara rutin diberikan ?
6. Apakah ada semacam contoh yang diterapkan terhadap anak ?
7. Apa saja kendala yang Ibu dapatkan selama memberikan bimbingan ?
8. Apakah ada perubahan-perubahan perilaku pada anak sebelum dan sesudah diberikan bimbingan ?
9. Bagaimana pengamalan agama anak sebelum dan sesudah diberikan bimbingan ?
10. Bagaimana pentingnya memberikan bimbingan ?

NAMA DAN PEKERJAAN

NO	Nama	Pekerjaan
1	Drs. Ahmad Nonci	Pensiunan
2	Hatta	Petugas Kebersihan
3	Ibrahim	Petani
4	Fahri	Tukang Servis Eloktronik
5	Ramli	Tuakng Batu
6	Upa	Petani
7	Nasrun	Petani
8	Rohani	Wirasuasta
9	Haeruddin	Petani
10	Sabaria	Buruh Tani
11	Nia	Buruh Tani
12	Halim	Petani
13	Puddin	Petani
14	Ridwan	Serabutan
15	Usman	Petani
16	Naim	Petani
17	Hapsa	Petani
18	Gassing	Serabutan
19	Muhtar	Guru Honoror
20	Firdaus	Serabutan
21	Baharuddin	Tukang Ojek
22	H. Saido	Petani
23	Subair	Serabutan
24	Baharuddin	Tukang Kayu
25	Samsuddin	Serabutan
26	Ahmad Husain	Tukang Batu
27	Basri	Wirasuasta
28	Sadaria	Serabutan
29	Ilham	PNS
30	Sangkala	Tukang Servis Motor
33	Hamsa	Petani
34	H. Bora	Petani
35	Saripuddin Lewa	Petani
36	Satu Janda	Buruh Tani
37	Nasir	Sopir Mobil
38	Mareng	Serabutan
39	Hamid	Serabutan

40	Rahman	Petani
41	Saharuddin	Serabutan
42	Safaruddin	Petani
43	Soltan	Petani
44	Samsir	Fotografer
45	Johria	Serabutan
46	Abdul Malik	Serabutan
47	Kamaruddin	Security
48	Andi Nasrung	Pengusaha
49	Sangkala	Petani
50	Syahrir	Sopir Mobil
51	H.Lahasang	Petani
52	Syahrir Sania	Petani
53	Kamaruddin	Petani
54	Sayarifuddin K	Cleaning Servis BRI
55	Kahar	Serabutan
56	Hamid	Serabutan
57	Sampara	Staff Hotel
58	Jumaria	Petani
59	Hasbiah	Petani
60	Mansur	Sopir Mobil
61	Mustafa	Tukang Las
62	Agus	Pedagang
63	Jusman	Tukang Kayu
64	M. Amir	Security
65	Dahlan Kr. Sarro	Pensiunan
66	Budi	Serabutan
67	Basareng	Petani
68	Saharuddin	Petani
69	Saleh	Petani
70	Syahrir Boko	Petani
71	Boko	Petani
72	Basse	Serabutan
73	Taufik	Tukang Kibor
74	H. Malik	Pensiunan
75	Aswan Sijaya	Anggota Abri
76	Haeruddin	Sopir Mobil
77	H. Beta	Pensiunan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munimuh@plasma.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 488/05/C.4-VIII/I/1440/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Jumadil awal 1440 H
07 January 2019 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Bantaeng
Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan
di -

Bantaeng

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0016/FAI/05/A.4-II/I/40/18 tanggal 7 Januari 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **IRDAYANTI**
No. Stambuk : **10519 2467 15**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengalaman Agama Anak di RW 001 RT 003 Beloparang Kelurahan Bontolebang Kec. Bissappu Kab. Bantaeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Januari 2019 s/d 12 Maret 2019

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : J. A. Marnappang Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/10/IPL/DPM-PTSP/1/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : IRDAYANTI
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 10519246715
No. KTP : 7303016809950003
Program Studi : S1
Pekerjaan : PELAJAR / MAHASISWA Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Beloparang Kec. Bissappu Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
"Peranan Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak di RW 001 RT 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng"

Lokasi Penelitian : RW 001 RT 003 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang
Lama Penelitian : 11 Januari 2019 s.d. 12 Maret 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



1 2 0 1 9 1 5 0 9 0 0 0 1 0



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
Pada tanggal : 11 Januari 2019

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
u.t. Kepala Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan



FATMAWATI, ST
Pangkat : Penista Tk I
NIP. 19760307 200502 2 004



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
KECAMATAN BISSAPPU
KELURAHAN BONTO LEBANG**

Jl. Raya Bissappu No.48 Telp. (0413) Kode Pos 92451

SURAT KETERANGAN

No. 89 / BT-LB / II / 2019

Kepala Kelurahan Bonto Lebang menerangkan bahwa :

N A M A : IRDAYANTI
NOMOR POKOK : 10519246715
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Benar telah melaksanakan Penelitian sejak tanggal 11 Januari s/d 13 Februari 2019 di Kelurahan Bonto Lebang , Dengan judul “ PERANAN BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN AGAMA ANAK DI RW 001 RT 003 BELOPARANG KELURAHAN BONTO LEBANG KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG “ .

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Bantaeng, 13 Februari 2019
KURAH BONTO LEBANG

ISKANDAR, SP. MM

Pangkat : Penata

GNP: 19800115 200903 1 007

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Lurah Bonto Lebang Iskandar,SP.MM



Wawancara dengan Ibu Husnia



Wawancara dengan Ibu Nur Innah



Wawancara dengan Ibu Selfiati



Wawancara dengan Ibu Rosbiah



Wawancara dengan Ibu Hasni



BIOGRAFI PENULIS



IRDAYANTI, biasa di panggil Irda/Naima lahir di Bantaeng 28 September 1995 anak ke tiga dari 4 bersaudra. Buah hati dari pasangan IBRAHIM dan PIDA SAENI, Penulis ini memulai pendidikan di TK PRTIWI PANAIKANG Dan tamat pada tahun 2001. Lalu pada tahun 2001 penulis melanjutkan pendidikan di SDN 22 BELOPARANG dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama pula melanjutkan jenjang pendidikan di SMP NEGERI 1 BISSAPPU dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 BISSAPPU dan tamat pada tahun 2013. Melalui penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2015, penulis tercatat sebagai mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam program strata satu (S1) Fakultas Agama Islam, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.